

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Hal ini mengingat kesehatan merupakan hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat.

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kesehatan adalah salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan Elfindri (2011).

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024. Adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan

masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia dituangkan dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat. Pilar penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sementara itu pilar jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu dan kendali biaya.

Sejak pertengahan tahun 2010, Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam upaya membantu pemerintah daerah agar mencapai target nasional dibidang kesehatan mengeluarkan program yang dinamakan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) bantuan ini merupakan salah satu program unggulan Kementerian Kesehatan. BOK adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Kementerian Kesehatan yang disalurkan kepada pemerintah daerah kabupaten atau kota melalui mekanisme tugas pembantuan. BOK ini sendiri bertujuan membantu pemerintah kabupaten/kota dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal(SPM). BOK dana untuk percepatan pencapaian target program

kesehatan prioritas nasional khususnya Millennium Development Goals (MDGs) melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya, serta Poskesdes/Polindes, Posyandu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Sedangkan MDGs merupakan komitmen global untuk mengupayakan pencapaian 8 (delapan) tujuan bersama pada tahun 2015 terkait pengurangan kemiskinan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, perbaikan kesehatan ibu dan anak, pengurangan prevalensi penyakit menular, pelestarian lingkungan hidup, dan kerja sama global.

Puskesmas Naibonat, salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berdiri sejak tanggal 23 Januari 2014 tepatnya berlokasi di Naibonat Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tujuan kehadiran Puskesmas Naibonat sebagaimana tujuan Puskesmas pada umumnya yakni sebagai unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan.

Puskesmas merupakan suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azwar, 2010). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2014) dalam Permenkes nomor 75 Tahun 2014, dinyatakan

bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas merupakan program pokok yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana puskesmas lainnya di Indonesia, Puskemas Naibonat pada tahun 2021 mendapat alokasi dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) senilai Rp. 1.144.886.032. Pemanfaatan dan penggunaan dana BOK di Puskesmas Naibonat sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 yakni bagi sasaran program bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, ibu hamil, ibu nifas, kelompok berisiko, dan lain lain, untuk kebutuhan Posyandu kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per Puskesmas, BOK juga sebagaimana dalam Juknis BOK digunakan untuk mendekatkan petugas kesehatan dan memberdayakan masyarakat, melalui mobilisasi kader kesehatan untuk berperan aktif dalam

pembangunan kesehatan.

Adapun penggunaan BOK pada Puskesmas Naibonat pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Laporan Dana Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Naibonat Tahun 2021

	Anggaran	Realisasi	Sisa Dana
Tahap I	Rp360.097.871	Rp322.317.746	Rp37.780.125
Tahap II	Rp360.097.871	Rp306.176.749	Rp53.921.122
Tahap III	Rp360.097.871	Rp275.573.192	Rp84.524.678
Tahap IV	Rp360.097.871	Rp322.379.433	Rp37.718.438
Total	Rp1.440.391.482	Rp1.226.447.119	Rp213.944.363

Sumber: Data Primer Puskesmas Naibonat, tahun 2022

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, alokasi DOK untuk Puskesmas Naibonat pada tahun 2021 senilai Rp1.440.391.482, dalam pelaksanaannya direalisasikan sebanyak Rp 1.226.447.119 Dengan demikian sisa dana BOK Puskesmas Nasibonat tahun 2021 yakni Rp 213.944.363. Berdasarkan keterangan Bendahara Puskesmas Naibonat, Widiati Zulkarnain, A.Md. Keb mengatakan, pada tahun 2021 Puskesmas Naibonat mendapat BOK senilai Rp1.440.391.482. Dana tersebut digunakan sesuai kebutuhan, dan sudah dibuat laporan yang sesuai dengan juknis. Besaran dana yang digunakan pada tahun 2021 sebanyak Rp 1.226.447.119, sehingga terdapat sisa Rp 213.944.363.

Dalam penggunaan dana BOK, Puskesmas Naibonat sebagai pihak pengelola anggaran memperhatikan efektifitas dalam mengelola anggaran. efektifitas merupakan salah satu prinsip

penggunaan dana sebagaimana diatur dalam juknis BOK, yakni kegiatan yang dilaksanakan berdaya ungkit tinggi terhadap pencapaian program kesehatan prioritas nasional khususnya *MDGS* bidang kesehatan.

Berdasarkan Juknis, jika dalam pelaksanaan, terdapat sisa dana, maka dana tersebut dikembalikan ke kas Negara dalam tahun berjalan. Semua dana digunakan sesuai dengan tujuannya, dan anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi dan keadaan di lapangan. Pengembalian sisa dana menggunakan formulir Surat Setoran Pengembalian Belanja (SSPB), sebagaimana diatur dalam Juknis penggunaan BOK.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Naibonat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana efektifitas penggunaan dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Naibonat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektifitas penggunaan dana Bantuan Operasional Kesehatan di Puskesmas Naibonat

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoristik dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi dunia kesehatan khususnya bagi penelitian selanjutnya yang menelaah tentang efektifitas penggunaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan

2. Manfaat Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pusat pelayanan kesehatan dalam mengelola Dana Bantuan Operasional Kesehatan.